

PUISI DOA DI JAKARTA

Tuhan yang Maha Esa,
alangkah tegangnya
melihat hidup yang tergadai,
fikiran yang dipabrikkan,
dan masyarakat yang ditenakkan.

Malam rebah dalam udara yang kotor.
Di manakah harapan akan dikaitkan
bila tipu daya telah menjadi seni kehidupan?
Dendam diasah di kolong yang basah
siap untuk terseret dalam gelombang edan.
Perkelahian dalam hidup sehari-hari
telah menjadi kewajaran.
Pepatah dan petitih
tak akan menyelesaikan masalah
bagi hidup yang bosan,
terpenjara, tanpa jendela.

Tuhan yang Maha Faham,
alangkah tak masuk akal
jarak selangkah

yang bererti empat puluh tahun gaji seorang buruh,
yang memisahkan
sebuah halaman bertaman tanaman hias
dengan rumah-rumah tanpa sumur dan W.C.
Hati manusia telah menjadi acuh,
panser yang angkuh,
traktor yang dendam.

Tuhan yang Maha Rahman,
ketika air mata menjadi gombal,
dan kata-kata menjadi lumpur becek,
aku menoleh ke utara dan ke selatan -
di manakah Kamu?
Di manakah tabungan keramik untuk wang logam?
Di manakah catatan belanja harian?
Di manakah peradaban?
Ya, Tuhan yang Maha Hakim,
harapan kosong, optimisme hampa.
Hanya akal sehat dan daya hidup
menjadi peganganku yang nyata.

Ibumu mempunyai hak yang sekiranya kamu mengetahui tentu itu besar sekali
Kebaikanmu yang banyak ini
Sungguh di sisi-Nya masih sedikit

Berapa banyak malam yang ia gunakan mengaduh karena menanggung bebanmu

Dalam pelayanannya ia menanggung rintih dan nafas panjang

Ketika melahirkan andai kamu mengetahui kelelahan yang ditanggungnya

Dari balik sumbatan kerongkongannya hatinya terbang

Berapa banyak ia membasuh sakitmu dengan tangannya

Pangkuannya bagimu adalah sebuah ranjang

Sesuatu yang kamu keluhkan selalu ditebusnya dengan dirinya

Dari susunya keluarlah minuman yang sangat enak buatmu

Berapa kali ia lapar dan ia memberikan makanannya kepadamu

Dengan belas kasih dan kasih sayang saat kamu masih kecil

Aneh orang yang berakal tapi masih mengikuti hawa nafsunya

Aneh orang yang buta mata hatinya sementara matanya melihat

Wujudkan cintaimu dengan memberikan doamu yang setulusnya pada ibumu

Karena kamu sangat membutuhkan doanya padamu